

Pengelolaan Obat bagi Pasien Hipertensi dan Diabetes Mellitus Kampung Untoro Kecamatan Trimurejo Kabupaten Lampung Tengah

Isnesia¹, Yulyuswarni², Mugiati³

^{1,2} Prodi D III Farmasi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungkarang, Indonesia

³ Prodi D III Kebidanan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tanjungkarang, Indonesia

Email Korespondensi: isnesia@poltekkes-tjk.ac.id

ABSTRAK

Pasien hipertensi dan diabetes mellitus harus minum obat secara rutin dan dalam jangka waktu yang panjang. Pasien tersebut memiliki kemungkinan menderita gejala atau penyakit lain sehingga obat yang digunakan dalam jumlah banyak. Masalah yang utama dalam penggunaan obat penyakit kronis adalah kepatuhan. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan edukasi mengenai pengelolaan obat dan mengikutsertakan pasien dalam pengisian alat bantu mengingat penggunaan obat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan simulasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus-Desember 2024. Sasaran kegiatan ini adalah pasien dengan penyakit hipertensi dan diabetes mellitus. Hasil yang diperoleh bahwa 62% peserta pengetahuan pasien meningkat dan 38% tidak meningkat mengenai pengelolaan obat hipertensi dan diabetes mellitus. Peningkatan paling besar adalah pengetahuan mengenai kerusakan ginjal akibat penggunaan obat terus-menerus dan cara membuang insulin. Peserta menyatakan adanya manfaat dari keterlibatan aktif dalam pengisian tabel ceklist dalam mengontrol kepatuhan minum obat. Kesimpulan dari kegiatan ini bahwa pemberian edukasi berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan alat bantu pengingat minum obat berperan bagi pasien untuk mengingat minum obat.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus, Hipertensi, Kepatuhan, Pengelolan Obat

ABSTRACT

Patients with hypertension and diabetes mellitus must take medication regularly and for a long period of time. These patients sometimes suffer from other symptoms or diseases so that large amounts of medication are used. The main problem in the use of chronic disease medications is compliance. The aim of this activity is to provide education regarding medication management and involve patients in filling out aids to remember medication use. This activity is carried out using lecture, discussion and simulation methods. This activity will be carried out in August-December 2024. The target of this activity is patients with hypertension and diabetes mellitus. The results obtained were that 62% of participants' patient knowledge increased and 38% did not increase regarding medication management for hypertension and diabetes mellitus. The biggest improvement is knowledge about kidney damage caused by continuous drug use and how to dispose of insulin. Participants stated that there were benefits from active involvement in filling out the checklist table in controlling medication adherence. The conclusion from this activity is that providing education plays a role in increasing knowledge and providing tools helps patients to remember taking medication.

Keywords : Diabetes Mellitus, Hypertension, Medication Adherence, Medication Management

1. PENDAHULUAN

Hipertensi dan diabetes mellitus merupakan dua penyakit kronis yang menyebabkan peningkatan mortalitas dan morbiditas. Pasien dengan penyakit ini tidak jarang mendapatkan obat yang banyak berkisar (Palandeng, 2015). Pasien ada kemungkinan akan menggunakan obat lain untuk mengatasi selain penyakit hipertensi dan diabetes mellitus. Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat tahun 2023, jumlah pasien dua penyakit tersebut cukup besar di Kampung Untoro (Yulyuswarni et al., 2023).

Penderita Penyakit Tidak Menular (PTM) masih tinggi termasuk didalamnya hipertensi dan diabetes mellitus dapat disebabkan karena adanya kepatuhan yang rendah. Kepatuhan yang rendah dapat beresiko memperlama kesembuhan, menurunkan kualitas hidup atau bahkan memperparah penyakit (Setiani et al., 2022).

Kepatuhan yang rendah dapat ditunjukkan dengan meminum obat yang tidak rutin yang dibuktikan dengan sisa obat yang ada di rumah tangga dalam jumlah yang cukup tinggi, tidak terkontrolnya kadar gula darah atau tekanan darah. Penelitian yang dilakukan di rumah tangga menunjukkan bahwa obat yang tersimpan di rumah tangga paling banyak adalah obat sisa pengobatan sebelumnya (65%) yang sebagian besar berasal dari resep dengan antihipertensi sebagai jenis obat urutan ke-5 terbanyak (Isnenia, 2021). Kepatuhan yang rendah dapat diperbaiki dengan mengedukasi masyarakat secara langsung, memberikan media dalam mengedukasi, memantau penggunaan obat dan pengobatan. Pengelolaan obat yang akan disampaikan meliputi cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat hipertensi dan diabetes mellitus dan obat lain yang mungkin akan diperoleh oleh pasien secara swamedikasi.

2. PERMASALAHAN MITRA

Mitra dalam hal ini adalah pasien hipertensi dan diabetes mellitus. Pasien harus menggunakan obat dalam jangka waktu lama dan rasa bosan sering muncul sehingga muncul ketidakpatuhan minum obat. Selain itu, pasien tersebut terkadang menderita gejala atau penyakit yang memerlukan obat dengan swamedikasi. Masalah ini perlu diatasi dengan pemberian edukasi, pendampingan dan pemberian alat bantu dalam membantu kepatuhan minum obat.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan simulasi praktik. Sasaran dari kegiatan ini adalah bidan desa, kader dan masyarakat yang menderita hipertensi dan diabetes mellitus. Kegiatan ini dilaksanakan di balai Kampung Untoro Kabupaten Lampung Tengah. Alur pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

1. Koordinasi dengan lokasi kegiatan
2. Persiapan pembuatan bahan pemaparan
3. Pelaksanaan kegiatan meliputi:
 - a. Pretest
 - b. Pemaparan, diskusi, tanya jawab, simulasi
 - c. Posttest

Kegiatan pretes dan postes untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Pretest dan post tes meliputi 10 pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 1. Pernyataan Pretes-Posttes

Nomor Pernyataan	Pernyataan
1	Meminum obat hipertensi terus menerus dapat menyebabkan gangguan ginjal
2	Efek samping batuk kering akan selalu muncul walaupun penggunaan kaptopril sudah dihentikan
3	Amlodipin hanya dapat diperoleh dengan resep dokter
4	Informasi yang tertulis pada etiket obat resep lebih sedikit dibandingkan dengan brosur obat bebas terbatas
5	Waktu minum menggunakan obat Furosemid adalah pagi hari
6	Setelah dibuka, pena insulin dapat disimpan pada suhu ruang
7	Jika ada perubahan warna tablet metformin setelah disimpan, sebaiknya obat tetap digunakan
8	Membuang obat sisa insulin dalam kemasan utuh beserta etiket
9	Tidak perlu memberikan informasi mengenai obat apa saja yang sedang digunakan saat membeli obat lain di apotek
10	Penggunaan obat flu dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah

4. PEMBAHASAN

Kegiatan pengelolaan obat bagi pasien menjadi sangat penting, mengingat ketika pasien sudah sampai di rumah mereka membawa pengetahuan yang mereka peroleh dari fasilitas pelayanan kefarmasian. Dalam meningkatkan kepatuhan, terkadang diperlukan sebuah alat/instrument/media yang dapat mendampingi selama pengobatan pasien. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberian pendidikan terkait pengobatan melalui konseling dan penggunaan media seperti poster, brosur berperan besar dalam meningkatkan kepatuhan pasien (Dewi Ulfah & Rizqi, 2023; Fikri et

al., 2024; Gilang et al., 2022; Purnamasari et al., 2023). Pendidikan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini melalui ceramah dan diskusi, sedangkan media yang digunakan berupa powerpoint dalam memberikan materi dan buku saku edukasi dan kontrol kepatuhan Hipertensi dan Diabetes Mellitus.

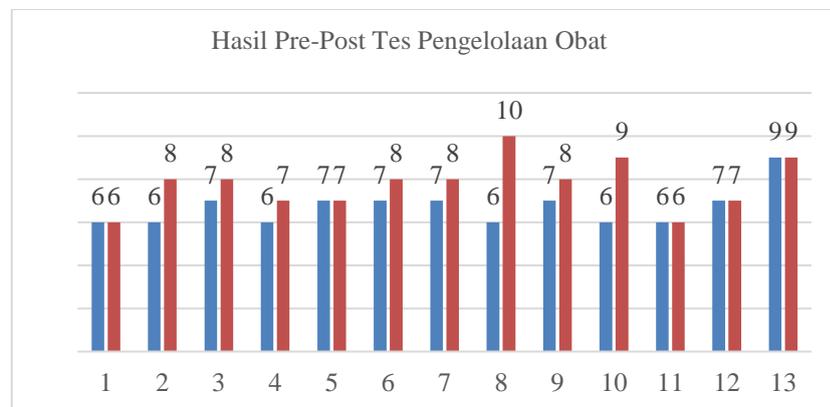
Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Balai Kampung Untoro Kabupaten Lampung Tengah. Kegiatan ini dihadiri oleh pihak Puskesmas Pujokerto, Kepala Kampung, Kader, bidan desa dan para pasien hipertensi dan/atau diabetes mellitus. Total pasien yang berperan aktif dalam kegiatan ini berjumlah tiga belas orang.

Kegiatan dimulai dengan pretest. Pretest atau tes awal bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah material atau bahan ajar yang akan diajarkan sudah dikuasai oleh peserta. Materi tes yang diberikan harus berkenaan dengan materi yang akan diajarkan. Setelah kegiatan pretest selesai maka dilanjutkan dengan pemaparan materi.



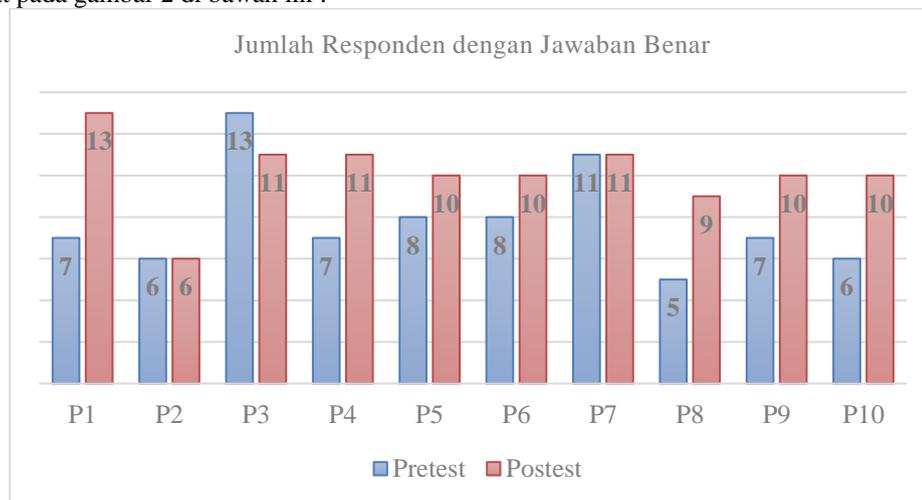
Gambar 1. Pemberian Edukasi (Ceramah) mengenai Pengelolaan Obat

Tim memaparkan materi yang bersifat umum terkait DAGUSIBU. Saat memaparkan materi, tim menunjukkan contoh obat dan meminta peserta menentukan cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang. Kemudian tim memaparkan materi mengenai pengelolaan obat yang secara garis besar minimal mencakup 10 pernyataan dalam pretest. Peserta terlihat antusias dari adanya umpan balik ketika tim memberikan pertanyaan dan beberapa pertanyaan juga diajukan oleh peserta. Kegiatan selanjutnya adalah post-test. Tes ini dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran suatu materi dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang materi yang dipelajari. Materi tes ini berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Tujuannya agar dapat mengetahui mana lebih baik dari hasil kedua tes tentang pemahaman peserta. Apabila peserta lebih memahami suatu materi setelah proses pembelajaran maka, program pengajaran dinilai berhasil. Perbandingan hasil pretest posttest dalam kegiatan ini sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Perbandingan Pretest dan Posstest Pengelolaan Obat

Berdasarkan gambar 1, ada 8 peserta yang mengalami peningkatan pengetahuan. Sejumlah 5 peserta tidak mengalami peningkatan. Perbandingan jumlah peserta yang menjawab benar dapat terlihat pada gambar 2 di bawah ini :



Gambar 3. Perbandingan jumlah responden yang menjawab benar untuk setiap pertanyaan

Pada gambar 3, terlihat bahwa ada kecenderungan di setiap pertanyaan *posttest* meningkat responden yang menjawab benar dan lebih dari separuh responden mampu menjawab yang benar di *pretest* dan *posttest*. Semua responden menjawab dengan benar untuk pertanyaan pertama yaitu minum obat terus menerus dapat menyebabkan kerusakan ginjal. Pertanyaan nomor dua memiliki jumlah peserta dengan menjawab benar paling sedikit yaitu mengenai Efek samping batuk kering akan selalu muncul walaupun penggunaan kaptopril sudah dihentikan. Hasil diskusi dengan peserta, mereka menjawab obat rutin yang dikonsumsi adalah amlodipine, sangat jarang ada perseapan kaptopril.

Jenis informasi yang paling besar peningkatan pengetahuan setelah pemberian ceramah yaitu meminum obat hipertensi terus menerus dapat menyebabkan gangguan ginjal dan membuang obat sisa insulin dalam kemasan utuh beserta etiket. Dua informasi ini yang masih banyak dijawab salah oleh peserta. Peserta menganggap bahwa penggunaan obat yang terus menerus dapat merusak ginjal. Sebaliknya, bahwa penggunaan obat hipertensi secara rutin dapat melindungi ginjal (Basir & Prasetyo, 2020; Kementerian Kesehatan RI, 2023; Made Maharianingsih et al., 2024).

Pembuangan obat menjadi salah satu masalah ketika obat sudah ada di tangan pasien. Peserta menilai bahwa ketika membuang obat dalam hal ini insulin langsung saja dibuang di tempat sampah tanpa merubah bentuknya. Aturan mengenai pembuangan insulin dari Kementerian Kesehatan yaitu membuang jarum insulin setelah dirusak dan dalam keadaan tutup terpasang kembali. Dalam sebuah penelitian diperoleh hasil bahwa sikap positif dalam tidak menggunakan kembali obat atau membuang obat sisa (Isnena & Julaiha, 2023). Dalam sebuah penelitian mengenai DAGUSIBU menunjukkan bahwa persentase pengetahuan baik paling rendah diperoleh pada pengukuran aspek pembuangan. Hal ini karena membuang sisa obat langsung ke tempat sampah lebih praktis, sehingga masyarakat kurang memperhatikan dan menerapkan cara membuang obat dengan benar (Prasetyani & Anggraini, 2024).

Efektivitas sebuah pendidikan berupa ceramah-diskusi terlihat dari adanya peningkatan nilai pengetahuan yang diperoleh melalui *pretest-posttest*. Hal yang sama juga terlihat dari berbagai jenis kegiatan pengabdian masyarakat lainnya (Isnena et al., 2020; Susilo et al., 2024; Yulyuswarni et al., 2023).

Dalam pemaparan materi juga disampaikan mengenai cara mengelola obat hipertensi atau diabetes melalui pengisian Buku Kontrol Kepatuhan dengan isian tabel sebagai berikut :

TABEL KEPATUHAN MINUM OBAT DAN PEMERIKSAAN RUTIN PENYAKIT KRONIS

Bulan :
Nama Obat :
Aturan Pakai :

Waktu	Tanggal														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Pagi															
Siang															
Malam															
TD															
GDS															

Waktu	Tanggal														
	16	17	18	19	20	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
Pagi															
Siang															
Malam															
TD															
GDS															

Gambar 4. Kontrol Kepatuhan Minum Obat Dan Pemeriksaan Rutin Penyakit Kronis

Peserta mensimulasi penggunaan tabel pada gambar 4. Adapun penjelasan yang disampaikan mengenai cara pengisian ini yaitu:

1. Tuliskan nama bulan, misalkan Juli 2024
2. Tuliskan nama obat yang sedang digunakan , misalnya: Metformin 500 mg
3. Tuliskan Aturan pakai obat yang digunakan, misalnya: 2 kali sehari 1 tablet sewaktu makan
2. Pada kolom tanggal, berikan tanda contreng (√) apabila obat di minum sesuai waktunya,
3. TD = Tekanan darah. Tuliskan nilai tekanan darah pada kolom tanggal anda melakukan pemeriksaan
4. GDS = Gula darah sewaktu. Tuliskan nilai gula darah sewaktu pada kolom tanggal anda melakukan pemeriksaan

Penggunaan media dalam mendampingi pengobatan pasien berperan besar. Walaupun di era digital, penggunaan media konvensional memegang peranan penting dalam pembelajaran (Yuniarti et al., 2023). Penyebaran informasi melalui media digital atau media sosial juga dapat meningkatkan pengetahuan (Jansen et al., 2023). Media sosial memiliki keterbatasan pada lansia. Hambatan pada lansia dalam mengakses media sosial karena dimensi intrapersonal (motivasi, kecemasan, ketakutan, dan persepsi bahwa internet hanya menyediakan kegiatan hiburan bagi anak muda), fungsional (penglihatan menurun, menderita penyakit arthritis, dan berbagai keterbatasan fisik lain), struktural (ketidakmampuan finansial untuk mengakses biaya internet), serta interpersonal yaitu tidak adanya dukungan dari lingkungan (Ashari, 2018). Penggunaan tabel ceklist untuk menandai penggunaan minum obat membuat peserta berperan secara aktif, tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan. Harapannya adalah peserta lebih mengingat materi atau konsep yang disampaikan.



Gambar 6. Pengisian Tabel Kontrol kepatuhan Minum obat

5. KESIMPULAN

Edukasi melalui ceramah dan media berperan meningkatkan pengetahuan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Penggunaan alat bantu (tabel ceklist) dalam membantu mengontrol kepatuhan minum obat dirasakan peserta bermanfaat untuk mengingat minum obat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, Ketua Program Studi D III Farmasi Dan kebidanan yang telah mendorong serta memfasilitasi kegiatan ini. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kepala Kampung Untoro, Kepala Puskesmas Pujokerto, Bidan Desa, dan para peserta yang telah mensukseskan kegiatan ini. Semoga kebermanfaatan kegiatan ini terus dirasakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, R. G. (2018). Memahami Hambatan dan Cara Lansia Mempelajari Media Sosial. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 15(2), 155–170. <https://doi.org/10.24002/jik.v15i2.1245>
- Basir, H., & Prasetio, E. (2020). Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Dengan Gagal Ginjal Kronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit “X” Makassar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar*, 4(1), 22–27.
- Dewi Ulfah, N., & Rizqi, M. A. (2023). Pengembangan Media Kalender Pengingat Pada Pasien Tbc Dalam Pencegahan Tb-Ro. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 645–652. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i3.1046>
- Fikri, M., Malem, A., Pelawi, P., Deniati, K., Studi, P., Keperawatan, I., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tb Paru Dengan Upaya Pencegahan Penularan Tb Paru. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Gilang, D., Pratiwi, V., & Lucy, P. (2022). Efektifitas Penggunaan Media Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pencegahan TUBERKULOSIS Effectiveness of Using Leaflet Media in Improving Knowledge and Attitude Toward Tuberculosis Prevention.
- Isnedia, I. (2021). Profil Penyimpanan Obat Pada Desa Di Kabupaten Lampung Selatan (The Profile Of Drug Storage In A Village At Lampung Selatan District). *Journal Of Current Pharmaceutical Sciences*, 4(2), 373–378.
- Isnedia, I., & Julaiha, S. (2023). Sikap Ibu Terhadap Sisa Obat Pengobatan Di Salah Satu Puskemas Di Kota Bandar Lampung. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 18(2), 269–276. <https://doi.org/10.32382/medkes.v18i2.218>
- Isnedia, I., Putri, S., & Nur Khoiriyah, Y. (2020). Beguai Jejama – Jurnal Pengabdian Kesehatan. *Beguai Jejama*, 1(3), 184–189.
- Jansen, Iriani Abdullah, V., P Tambunan, S. G., Kemenkes Sorong, P., & Kemenkes Medan, P. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan cyberspace terhadap peningkatan pola hidup sehat lansia hipertensi di puskesmas remu Tahun 2023. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(3), 1811–1820. <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/2203>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Minum Obat Penurun Tekanan Darah Setiap Hari Berefek ke Ginjal*. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2009/minum-obat-penurun-tekanan-darah-setiap-hari-berefek-ke-ginjal
- Made Maharianingsih, N., Windidaca, D., Putri, B., Made, N., Jurusan, M., Klinis, F., Ilmu, F., & Kesehatan, I. (2024). Studi Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Chronic Renal Failure. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education (e-Journal)*, 4(1), 2775–3670. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v4i1.25489>
- Palandeng, H. M. F. (2015). Prevalensi Hipertensi dan Diabetes Mellitus Tipe-2 di Puskesmas Kota Manado Tahun 2015. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 3(4), 235–240.
- Prasetyani, D., & Anggraini, T. D. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Dagusibu Obat di Desa Gentan Baki Sukoharjo. *Indonesian Journal on Medical Science*, 11(2), 95–102. <https://doi.org/10.70050/ijms.v11i2.427>
- Purnamasari, R., Noviasari, N. A., Albertus, J., Rosa, I., & Putri, H. (2023). Edukasi Tentang Pengetahuan Pada Pasien Pengobatan TB Melalui Media Audiovisual di Wilayah Puskesmas Poncol Semarang. *Seminar Kesehatan Masyarakat*, 1. <https://jurnalnew.unimus.ac.id/index.php/prosidingfkm>

- Setiani, L. A., Almasyhuri, & Hidayat, A. A. (2022). Evaluasi Kepatuhan Pasien Pada Penggunaan Obat Antidiabetik Oral Dengan Metode Pill-Count dan MMAS-8 Di Rumah Sakit PMI Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 6(1), 32–46. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v6i1.19329>
- Susilo, J., Susanti, R., & Sari, K. (2024). *Penyuluhan Dapatkan , Gunakan , Simpan dan Buang Obat Kabupaten Semarang*. 6, 173–180.
- Yulyuswarni, Y., Mugiati, M., & Isnenia, I. (2023). Penguatan Peran Kader sebagai Agen Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat dan Rintisan Posyandu Prima dalam Mendukung Transformasi Kesehatan Pelayanan Primer di Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(6), 1761–1770. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1003>
- Yuniarti, A., Titin, T., Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). Media Konvensional Dan Media Digital Dalam Pembelajaran. *JUTECH : Journal Education and Technology*, 4(2), 84–95. <https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2.2920>